

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika juga memiliki peranan penting sebagai pembentuk pola pikir menjadi manusia yang cerdas yang merupakan suatu hal yang amat penting dalam masyarakat modern, karena dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel secara mental, terbuka dan mudah menyesuaikan dengan berbagai situasi dan permasalahan.

Kemandirian dan percaya diri merupakan bagian dari nilai-nilai yang perlu dimiliki seseorang dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter. Persaingan global membuat siswa kita dituntut untuk tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki keyakinan dan keberanian untuk menghadapi setiap tantangan global.

Menurut Perry (2005:1) kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan. Tanpa adanya rasa percaya diri, individu niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang diidam-idamkan. Karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan individu efektifitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, kreatifitas, jiwa petualang, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa serta ketenangan jiwa. Begitu pula dalam pembelajaran matematika, dengan adanya rasa percaya diri, maka siswa akan lebih termotivasi dan lebih

menyukai untuk belajar matematika, sehingga pada akhirnya diharapkan prestasi belajar matematika yang dicapai juga optimal.

Kemampuan pemecahan masalah sangat erat kaitannya dengan karakteristik matematika yang digolongkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yamin (Jatisunda 2013:3) adalah komponen-komponen yang terletak pada urutan akhir yang lebih tinggi dari keseluruhan proses kognitif manusia misalnya berpikir, pembuatan konsep, penalaran, bahasa, pembuatan keputusan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

Kepercayaan diri juga memiliki peran penting dalam pemecahan masalah matematika siswa karena kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah matematika. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan akibatnya siswa tidak berani mencoba meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Rasa percaya diri yang rendah disebabkan rasa khawatir karena malu bila tidak mampu mengerjakan di depan kelas, takut memperoleh nilai jelek atau takut dimarahi guru sehingga siswa ragu setiap kali memecahkan masalah matematika.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Didi (Jatisunda 2013:3) bahwa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah seseorang, latihan berpikir secara matematis tidaklah cukup, melainkan perlu diimbangi dengan rasa percaya diri melalui proses pemecahan masalah sehingga memiliki kesiapan memadai menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata. Dalam proses ini siswa ditekankan dapat

mengembangkan kemampuan bernalar yang diimbangi dengan rasa percaya dirinya terhadap masalah-masalah yang di temui siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Profil Pemecahan Masalah Aritmetika Sosial Siswa SMP Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana profil pemecahan masalah aritmetika sosial siswa SMP ditinjau dari kepercayaan diri siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan pemecahan masalah aritmetika sosial siswa SMP ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah –istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda lembaga ataupun wilayah.

2. Pemecahan masalah aritmetika sosial adalah suatu proses dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial. Ketika siswa berhadapan dengan masalah aritmetika sosial siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan dan prosedur tertentu yang dapat digunakan untuk menentukan jawabannya sehingga siswa dituntut untuk memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut dan memeriksa kembali jawaban.
3. Percaya diri adalah individu yang dapat memahami akan kelebihan dan kekurangan dirinya, mampu untuk menyampaikan setiap pendapat tanpa ada rasa takut sehingga tidak ada rasa penyesalan serta dapat menjalani kehidupannya dengan kondisi mental yang terkendali dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pemecahan masalah aritmetika sosial.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam penilaian karakteristik yaitu kepercayaan diri siswa dalam proses pemecahan masalah aritmetika sosial.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani.